

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA DALAM SPANDUK PARTAI POLITIK
DI KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Serjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RATMA DWI PUTRI
NPM.1302040024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

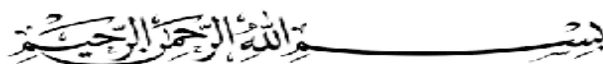
Ratma Dwi Putri. NPM: 1302040024. Analisis Kesalahan Bahasa dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singkil. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan kata baku dan kata tidak baku yang digunakan dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil. Sumber data penelitian ini adalah spanduk partai politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, yang berlokasi di Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan.

Berdasarkan analisis data spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil di dapati kata tidak baku berjumlah 9 kata tidak baku yaitu kata aneuk, kata rakan, kata InsyaAllah, kata perekat, kata do'a, kata atjeh, kata kwe, kata untuk mu, dan kata mari kita sukseskan.

KATA PENGANTAR



Asslamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini tepat pada waktunya, shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Junjangan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Analisis Bahasa dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singki**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan dan masi banya kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun diri pembaca tentunya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. H. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr.Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd.,M.Pd.**, dosen pembimbing peneliti yang terus membimbing dan memberi arahan pada peneliti hingga akhir proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Biro Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara jajara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.

9. Ayahanda **Arifin s** dan ibunda tercinta **Dasmairi** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan tentunya Do'a yang begitu luar biasa dan terimakasih kepada bibik saya **Sukrini** kakak saya **Devi Ariviyanti** dan adik saya **Khaira Riska Yana** yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10 Kepada Mamak **H.Syafrizal Pikal** dan Mak etek **Hj Syarifah Raihan** yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11 Kepada Om Syahdi, ibu Tutik, kakak Juli, kakak Periska, kakak Disty, Musfa Yenty dan semua teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu bersatu.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua hambanya. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menumbuh wawasan pengetahuan bagi peneliti. Amin.

Medan, Oktober 2017

Peneliti

Ratma Dwi Putri
NPM.1302040024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Masalah.....	3
F. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Kerangka Teoretis.....	5
1. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	6
2. Analisis Kesalahan Berbahasa	7
3. Kata Baku dan Kata Tidak Baku	8

4. Pengertian Spanduk	13
5. Bahasa Spanduk.....	14
B. Kerangka Konseptual	15
C. Pernyataan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	17
B. Sumber Data Penelitian	18
C. Metode Penelitian	18
D. Variable Penelitian	18
E. Defenisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	22
A. Deskripsi Data Penelitian.....	22
B. Analisis Data	23
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	28
D. Diskusi Hasil Penelitian	29
E. Keterbatasa Penelitian	29

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	31
A. Simpulan.....	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	17
Table 3.2 Masalah Kata Baku dan Kata Tidak Baku	20
Table 4.1 Kata Tidak Baku	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Spanduk.....	34
Lampiran 2 From K-1.....	39
Lampiran 3 From K-2.....	40
Lampiran 4 From K-3.....	41
Lampira 5 Berita Acara Bimbingan Proposal Skripsi.....	42
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal Skripsi.....	43
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi.....	44
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	45
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	46
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar.....	47
Lampiran 11 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	48
Lampiran 12 Surat Mohon Izin Riset.....	49
Lampiran 13 Surat Balasan Riset	50
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi	51
Lampiran 15 Permohonan Ujian Skripsi	52
Lampiran 16 Surat Pernyataan Ujian Skripsi.....	53
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan kepada orang lain. Penggunaan bahasa dalam setiap aktivitas manusia sehari-hari merupakan perwujudan bahasa sebagai alat atau media interaksi antar manusia. Dalam penggunaannya seringkali banyak terjadi kesalahan baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa dan tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Slogan “Pergunakanlah bahasa Indonesia dengan baik dan benar” tambaknya mudah diucapkan, namun maknanya tidak jelas. Slogan itu hanyalah suatu retorika yang tidak berwujud nyata, sebab masih diartikan bahwa di segala tempat kita harus menggunakan bahasa baku. Demikian juga, masih ada cibiran bahwa bahasa baku itu hanya buatan pemerintah agar bangsa ini dapat diseragamkan dalam bertindak atau berbahasa.

Kesalahan bahasa yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah kebiasaan yang sudah melekat turun-temurun sehingga sulit untuk dilepaskan dan kurangnya wawasan masyarakat mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar menyebabkan kesalahan-kesalahan itu sering terjadi. Dengan demikian terjadilah penulisan-penulisan yang tidak

sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penulisan yang tidak sesuai dengan KBBI dapat di jumpai dimana saja seperti di spanduk, pengumuman, baliho, dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan itu sering diabaikan begitu saja, bahkan sering dianggap tulisan yang benar. Padahal tulisan-tulisan yang tidak sesuai dengan KBBI harus segera dibenarkan dan jangan dibiarkan begitu saja, karena jika dibiarkan akan terus membudaya.

Misalnya kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijumpai pada penulisan spanduk. Dalam penulisan spanduk masih banyak yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Contohnya:

Baku	Tidak baku
Anak	Aneuk
Insya Allah	InsaAllah
Rakan	Rekan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesalahan Bahasa dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah diksi, ejaan, kalimat, kata baku dan kata tidak baku.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan masalah yang dimaksud, dengan ini peneliti membatasi pada permasalahan kata baku dan kata tidak baku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “bagaimana penggunaan kata baku dan kata tidak baku dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis masalah kata baku dan kata tidak baku di dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis.

- a. Bagi penulis, mendapatkan sebuah data untuk menyelesaikan tugas akhir yakni data tentang menganalisis penggunaan kata baku dan kata tidak baku.
- b. Bagi pembaca dapat menjadi tambahan ilmu dalam menggunakan kata baku dan kata tidak baku.

- c. Sebagai motivasi dan sumber belajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia mengenai penggunaan kata baku dan kata tidak baku.

BAB B II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian kerangka teoritis menurut sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh sebab itu, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan penelitian variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiono (2008:79) adalah seperangkat konstruk (konsep) definisi, dan proposi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Teori merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian. Baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data-data argumentasi. Kajian teori dalam suatu penelitian merupakan rangkaian teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian. Teori-teori ini akan sangat membantu penelitian dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam suatu penelitian.

1. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Jika ejaan digunakan dengan cermat, kaidah pembentukan kata diperhatikan dengan saksama, dan penataan penalaran ditaati dengan konsisten, pemakaian bahasa Indonesia dikatakan benar. Sebaliknya, jika kaidah-kaidah bahasa itu kurang ditaati, pemakaian bahasa tersebut dianggap tidak benar.

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pemakaian lafal daerah, seperti lafal bahasa Jawa, Sunda, Bali, Aceh dan Batak dalam berbahasa Indonesia pada situasi resmi sebaiknya dikurangi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang baik adalah berbahasa Indonesia yang sesuai dengan tempat terjadinya kontak berbahasa, sesuai dengan siapa lawan bicara, dan sesuai dengan topik pembicaraan. Bahasa Indonesia yang baik tidak selalu perlu beragam baku. Yang perlu diperhatikan dalam berbahasa Indonesia yang baik adalah pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Atar (990:32) kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan. Kesalahan berbahasa itu bisa terjadi disebabkan oleh kemampuan pemahaman masyarakat. Artinya, masyarakat memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis.

Kesalahan yang sering terjadi adalah pembakuan kata belum tersosialisasi pada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tidak mengetahui mana kata baku dan mana kata tidak baku. Masyarakat seringkali tidak berkesempatan melihat kaidah standar itu. Mereka lebih sering mendengar orang bicara, atau membaca tulisan-tulisan di majalah atau media cetak lainnya. Sementara itu, yang berbicara ataupun yang menulis juga tentu menggunakan hal-hal yang baku.

Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya biasanya dilakukan secara perlahan. Misalnya, pelatihan, praktik, dan sebagainya kepada masyarakat. Kadangkala sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman masyarakat akan sistem bahasa yang sedang digunakan. Bila tahap pemahaman masyarakat akan sistem bahasa yang

dipelajari ternyata kurang, kesalahan akan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang bila tahap pemahamannya semakin baik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia atau yang menyimpang dari norma kemasyarakatan dan tata bahasa Indonesia yang telah ditetapkan baik secara lisan maupun tulisan.

3. Kata Baku dan Kata Tidak Baku

Kata baku merupakan sebuah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan atau kata baku adalah kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata baku umumnya sering dipakai pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam sebuah pengungkapan kata-kata.

Chaer (2000:6) mengemukakan bahwa kata baku adalah kata-kata yang digunakan adalah kata-kata umum yang sudah lazim digunakan atau frekuensi penggunaannya cukup tinggi. Selanjutnya Nababan (2008:44) mengemukakan bahwa kata baku adalah kata-kata yang cara pengucapannya dan penulisannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Dari pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata baku adalah kata-kata yang pengucapan dan penulisannya sudah lazim digunakan dan sudah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang menjadi patokan bagi pemakai bahasa Indonesia.

Fungsi kata baku adalah sebagai berikut:

1. Pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi suatu kesatuan.
2. Pemberi keikhlasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
3. Pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
4. Kerangka acuan, bahasa baku menjadi tolak ukur benar atau tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.

Ciri-ciri kata baku:

1. Tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah.

Dalam percakapan sehari-hari, biasanya kita akan cenderung menggunakan ragam bahasa yang bersesuaian dengan kebiasaan di daerah kita. Kata baku tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah seperti penambahan akhiran pada suatu kata, istilah atau sebutan tertentu, ataupun perubahan awalan kata.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Saya	Gue
Bertemu	Ketemu
Merasa	Ngerasa

2. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing.

Ragam bahasa baku tidak dipengaruhi oleh bahasa asing. Jika terdapat pengaruh bahasa asing seperti penambahan kata bantu, pertukaran posisi, perbedaan makna dan sebagainya, maka bahasa tersebut merupakan bahasa tidak baku.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Itu salah	Itu adalah salah
Kesempatan lain	Lain kesempatan
Tempat	Di mana

3. Bukan bahasa percakapan

Ragam bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari umumnya merupakan bahasa yang tidak baku atau bahasa pasaran. kata yang baku bukan merupakan bahasa percakapan dan terdengar lebih formal atau resmi.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Tetapi	Tapi
Tidak	Gak
Bagaimana	Gimana

4. Menggunakan imbuhan secara eksplisit

Ragam bahasa baku menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, dan akhiran) secara gamblang sehingga jelas makna artinya. Penggunaan imbuhan secara eksplisit menampilkan makna yang sebenarnya sehingga kalimat tersebut mudah dimengerti.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Bernyanyi	Nyanyi
Bermain	Main

5. Penggunaan sesuai dengan konteks kalimat

Pemakaian ragam bahasa baku sesuai dengan konteks kalimat sehingga dihasilkan kalimat yang lebih sesuai. Jika menggunakan kata tidak baku, maka kalimat akan terasa kurang tepat.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Daripada	Dari
disebabkan oleh	Disebabkan karena

6. Tidak terkontaminasi dan tidak rancu

Poin ini merupakan salah satu ciri bahasa baku yang cenderung sulit dipahami karena kerancuan bersifat relative dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan. kata baku tidak mengandung makna ganda sehingga lebih efektif.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Menghemat waktu	Mempersingkat waktu
Memeroleh	Memperoleh

7. Tidak mengandung arti pleonasme

Pleonasme merupakan majas yang menggunakan suatu kata atau keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan lagi karena arti kata tersebut sama dengan kata yang diterangkannya. Dengan kata lain, adanya penambahan kata keterangan pada pernyataan yang sudah jelas maknanya.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Maju	Maju ke depan
Naik	Naik ke atas
Hadirin	Para hadirin

8. Tidak mengandung arti hiperkorek

Hiperkorek merupakan kesalahan berbahasa akibat koreksi yang berlebihan pada bentuk yang sudah benar sehingga menyebabkan kesalahan. Hiperkorek bersifat menghendaki kerapian dan kesempurnaan yang sangat berlebihan sehingga hasilnya justru menjadi kurang tepat.

Contoh:

Baku	Tidak baku
Insaf	Insyaf
Syukur	Sukur
Sah	Syah

Kata-kata baku yakni kata yang dipakai sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya dan suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku bila kata yang dipakai tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidak baku suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulis saja, akan tetapi

dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar biasanya kata tidak baku selalu muncul dalam percakapan kita sehari-hari. Kata tidak baku merupakan kata yang dipakai tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan. Biasanya kata tidak baku sering dipakai pada saat percakapan sehari-hari atau dalam bahasa tutur. Adapun faktor-faktor yang bisa mengakibatkan munculnya kata tidak baku, yang diantaranya yaitu sebagai berikut ini:

- a. Yang memakai bahasa tidak mengetahui bentuk penulisan dari kata yang dia maksud.
- b. Yang memakai bahasa tidak memperbaiki kesalahan dari penggunaan suatu kata, itulah yang mengakibatkan kata baku selalu ada.
- c. Yang memakai bahasa dapat terpengaruh oleh orang-orang yang terbiasa memakai kata yang tidak baku.
- d. Dan yang terakhir, yang memakai bahasa dapat terbiasa memakai kata tidak baku.

4. Pengertian Spanduk

Dalam ilmu advertising, dikenal berbagai macam media promosi seperti leaflet, spanduk, banner, poster, dan masih banyak lagi, masing-masing media promosi tersebut memiliki bentuk dan fungsinya masing-masing. Spanduk merupakan sebuah kain rentang yang berisi propaganda, slogan atau juga berita yang perlu diketahui oleh umum. Spanduk juga merupakan kain yang membentang yang biasanya juga berada ditepi jalan yang berisi sebuah teks, berwarna dan bergambar. Spanduk

sebuah media informasi, spanduk biasanya kita buat sendiri, bisa dengan menggunakan cat, sablon (screen printing) ataupun dengan cara print digital.

Spanduk dibutuhkan karena merupakan media promosi untuk bisa memperkenalkan atau untuk membuat masyarakat umum mengetahui sebuah informasi. Dengan menggunakan spanduk kamu bisa menampilkan sebuah gambar dan sekaligus sebuah informasi yang dapat menunjang minat masyarakat.

Spanduk dalam partai politik dipandang sebagai media yang efektif untuk menyampaikan visi dan misi dari kandidat partai politik, sehingga bahasa yang dipilih saran dengan pesan agar masyarakat tertarik dengan apa yang disampaikan mereka. Dengan menggunakan spanduk masyarakat dapat melihat gambar kandidat partai politik secara langsung.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa spanduk adalah media informasi memperkenalkan kepada masyarakat umum untuk mengetahui sebuah informasi yang berupa slogan atau berita, yang merupakan kain membentang dan biasanya berada ditepi-tepi jalan yang berisi tulisan, wacana dan gambar.

5. Bahasa Spanduk

Bahasa yang digunakan dalam spanduk, merupakan bahasa yang membangun emosi dan membentuk imajinasi sehingga mempengaruhi pembaca untuk berbuat seperti yang diharapkan pembuat teks. Daya pengaruh ini begitu kuat, bahkan seperti bisa menghipnotis. Oleh karena itu bahasa dalam spanduk dituntut mampu menarik perhatian orang yang membacanya.

Bahasa merupakan alat penting komunikasi dalam spanduk dan didukung dengan gambar-gambar yang menarik, maka spanduk dikatakan bisa berhasil mencuri perhatian khalayak. Syarat bahasa dalam spanduk yaitu:

- a. Spanduk wajib mempergunakan bahasa yang mudah dipahami.
- b. Susunan kalimat spanduk harus singkat, padat, jelas, tetapi berisi.
- c. Spanduk sebaiknya dikombinasikan dengan bentuk gambar.
- d. Spanduk harus mampu menarik minat khalayak.

Spanduk ini cocok digunakan dalam media berpolitik, melalui spanduk para politisi dapat mempermosikan dirinya atau partai politiknya kepada masyarakat dengan menggunakan slogan-slogan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Peneliti menetapkan kerangka sebagai landasan terhadap masalah penelitian. spanduk adalah media informasi memperkenalkan kepada masyarakat umum untuk mengetahui sebuah informasi yang berupa slogan atau berita, yang merupakan kain membentang dan biasanya berada ditepi-tepi jalan yang berisi tulisan, wacana dan gambar.

Kesalahan bahasa terjadi karena kurangnya wawasan masyarakat mengenai bahasa yang baik dan benar. Berbicara kesalahan bahasa dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil kesalahan yang terdapat dalam spanduk tersebut adalah mengenai kata baku dan kata tidak baku. Kata baku adalah kata-kata yang

pengucapan dan penulisannya sudah lazim digunakan dan sudah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang menjadi patokan bagi pemakai bahasa Indonesia. Kata tidak baku merupakan kata yang dipakai tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan. Biasanya kata tidak baku sering dipakai pada saat percakapan sehari-hari atau dalam bahasa tutur.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual diatas, maka pernyataan penelitian yaitu “Ada ditemukan kesalahan bahasa dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil”.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kesalahan bahasa dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil.

C. Metode Penelitian

Menurut Siswantoro (2005:55) metode dapat diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seorang peneliti dalam upaya mencapai tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran atas fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2009:36) mengatakan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak

menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah kesalahan bahasa dalam spanduk dan bentuk variabelnya adalah variabel tunggal.

E. Defenisi Opersional

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman. Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Analisis Kesalahan Bahasa dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singkil” yang menjadi defenisi operasionalnya adalah kesalahan bahasa dalam spanduk yang merupakan variabel tunggal.

F. Instrumen Pnelitian

Instrument penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian.

Arikunto (2009:134) mengatakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Kualitas instrumen akan menentukan alat kualitas data yang terkumpul. Agar peneliti dapat mengetahui kesalahan bahasa dalam spanduk patai politik, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi seperti yang terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Masalah Kata Baku dan Kata Tidak Baku

No	Ciri Kata Baku/Tidak Baku	Dalan Spanduk	Analisis
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber masalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa saja berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Satoto (1995:15) mengatakan analisis kualitatif dapat digolongkan kedalam metode deskriptif yang penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memberikan, menganalisis dan menafsirkan.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Memahami isi dari spanduk partai politik.

2. Mengidentifikasi kesalahan bahasa yang terdapat dalam spanduk partai politik.
3. Mencatat data yang telah diidentifikasi.
4. Mendeskripsikan data untuk mendapatkan rumusan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata tidak baku dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil, yang disajikan sebagai berikut:

Table 4.1
Data Kata Tidak Baku

No	Kata Tidak Baku
1	Aneuk
2	Rakan
3	InsyaAllah
4	Perekat
5	Do'a
6	Atjeh
7	Kwe
8	Untuk mu
9	Mari kita sukseskan

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data dapat dijabarkan tentang kata tidak baku dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil.

1. Kata Aneuk



Kata aneuk dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena pemilihan gubernur dan wakil gubernur tersebut bersifat resmi. Jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aneuk dalam bahasa Indonesia adalah anak yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

2. Rakan



Kata rakan dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena pemilihan gubernur dan wakil gubernur tersebut bersifat resmi. Jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata rakan dalam bahasa Indonesia adalah rekan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

3. InsyaAllah



Kata InsyaAllah dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku, karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata InsyaAllah dalam bahasa Indonesia tidak ditulis dengan serangkai, penulisan kata InsyaAllah dalam bahasa Indonesia adalah Insya Allah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

4. Perekat



Kata perekat dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena pemilihan gubernur dan wakil gubernur tersebut bersifat resmi. Jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perekat dalam bahasa Indonesia adalah berkat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

5. Do'a



Kata do'a dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Kata do'a dalam bahasa Indonesia tidak ditulis menggunakan tanda koma diatas, penulisan kata do'a dalam bahasa Indonesia adalah doa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesi edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

6. Atjeh



Kata atjeh dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena pemilihan gubernur dan wakil gubernur tersebut bersifat resmi. Jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata atjeh dalam bahasa Indonesia adalah Aceh yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

7. Kwe



Kata kwe dalam spanduk partai politik tersebut merupakan kata tidak baku karena pemilihan gubernur dan wakil gubernur tersebut bersifat resmi. Jadi kata yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kwe dalam bahasa Indonesia adalah tetap yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.

8. Untuk mu



Menurut buku Analisis Kesalahan Berbahasa (Teori dan Metodologi) Karya Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd kalimat tersebut bukan kalimat yang efektif, kalimat yang efektif harus menggunakan kecermatan dalam mengambil katanya, yang dimaksud kecermatan adalah kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata. Kecermatan dalam kalimat berkaitan dengan pemilihan kata, penyusunan kata, dan penggunaan logika dalam kalimat. Kalimat untuk mu pilihan katanya kurang tepat karena mu itu ditujukan untuk satu orang saja. Sedangkan gambar dalam spanduk itu ada dua orang jadi pemilihan katanya kurang tepat, maka kata mu bisa diganti dengan kalian.

9. Mari kita sukseskan



Menurut buku *Analisi Kesalahan Berbahasa (Teori dan Metodologi)* Karya Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd kalimat tersebut bukan kalimat yang efektif, kalimat yang efektif harus memiliki kepaduan/koherensi dalam pengambilan katanya, yang dimaksud kepaduan adalah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata antara prediket kerja dan objek. Kalimat *mari kita sukseskan* bukan kalimat yang padu karena menyisipkan sebuah kata antara prediket dan objek, maka kalimat yang tepat yaitu *mari sukseskan*.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kata tidak baku dalam spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil terdapat 9 kata tidak baku yaitu kata *aneuk*, kata *rakan*, kata *InsyaAllah*, kata *perekat*, kata *do'a*, kata *atjeh*, kata *kwe*, kata *untuk mu*, dan kata *mari kita sukseskan*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti pembaca, membahas, memahami, dan menganalisis spanduk partai politik di Kabupaten Aceh Singkil dengan mengaji kata tidak baku yang telah dipaparkan pada sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat kata tidak baku yaitu kata aneuk, kata rakan, kata InsyaAllah, kata perekat, kata do'a, kata atjeh, kata kwe, kata untuk mu, dan kata mari kita sukseskan,.

E. Keterbatasan Penelitian

Secara umum seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya selalu menemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Namun dengan adanya hambatan-hambatan tersebut peneliti selalu berupaya mengatasi dengan adanya upaya yang peneliti miliki. Dengan adanya upaya tersebut peneliti berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan langkah-langkah atau teknik yang besar merupakan petanda akan keterbatasan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan baik dan akurat.

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti sendiri dalam penyelesaian skripsi dan dalam melakukan penelitian yaitu sulitnya mencari buku atau referensi keperpustakaan, kesulitan menuliskan laporan hasil penelitian secara sistematis dan sempurna. Disamping itu juga mungkin karena peneliti belum mahir benar dalam cara mengambil kesimpulan terhadap penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas sangat peneliti sadari sebagai orang yang tidak luput dari kesilapan, di samping itu peneliti belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan penelitian ini, akhirnya skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Bahasa dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singkil” dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV , maka diperoleh simpulan bahwa kata tidak baku dalam Spanduk Partai Politik di Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 9 data, yang terdiri dari kata aneuk, kata rakan, kata InsyaAllah, kata perekat, kata do'a, kata atjeh, kata kwe, kata untuk mu, dan kata mari kita sukseskan,.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi pembaca. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan tentang kata baku dan kata tidak baku pada aspek-aspek lainnya.
2. Kepada pembaca disarankan untuk mendalami pengetahuan dalam kata baku dan kata tidak baku.
3. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih sering membaca agar pengetahuan bertambah dan lebih bervariasi.

3. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih sering membaca agar pengetahuan bertambah dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini.2009.*Metode Peneitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
Jakrata: Rineka Cipta.
- Butar-Butar,2016.Charles.*Analisis Kesalahan Berbahasa(Teori dan Metodologi)*
Diktat (edisi revisi).
- Chear, Abdu.2000.*Tata Praktis Bahasa Indonesia*.Jakarta:Rinika Cipta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ketiga*. Depertemen Pendidikan Nasional dan
Balai Pustaka
- Nababan, Diana.2008.*Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA*.Jakarta:Kawan Pustaka.
- Satoto, Jos Danil.1993.*Metologi Penelitian Sastra II*.Surakarta:UNS Press.
- Semi, Atar M.1190.*Menulis Efektif*.Padang:Angkasa Raya Padang.
- Siswantoro.2005.*Metode Penelitian Sastra, Analisis Stuktur Puisi*.Pustaka Pelajar.
- Sugiono 2008. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
Bandung:Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta:UNI Press.

1. Kata Aneuk



2. Rakan



3. Insyallah



4. Perekat



5. Do'a



6. Atjeh



7. Kwe



8. Untuk mu



9. Mari kita sukseskan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama Lengkap : Ratma Dwi Putri
NPM : 1302040024
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Bahasa dan Sastra
Indonesia
Tempat/Tgl Lahir : Singkil, 14 February 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Bahari
No.Telp/Hp : 0857-6262-0349
Nama Ayah : Arifin s
Nama Ibu : Dasmains

II. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|-----------------|
| 1. SD N 4 Singkil | Tahun 2001-2007 |
| 2. SMP N 2 Singkil | Tahun 2007-2010 |
| 3. SMA N 1 Singkil | Tahun 2010-2013 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | Tahun 2013-2017 |

Medan, Oktober 2017

Ratma Dwi Putri